

# Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an Di Sdit Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur

*by Akhmad Shunhaji*

---

**Submission date:** 10-May-2023 08:29PM (UTC+1000)

**Submission ID:** 2089374389

**File name:** 23\_Naskah\_Jurnal.pdf (333.61K)

**Word count:** 2917

**Character count:** 19714

## MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI SDIT BUAHATI ISLAMIC SCHOOL 2 JAKARTA TIMUR

**Akhmad Shunhaji**

PTIQ Jakarta, email : [shunhaji.akhmad@yahoo.com](mailto:shunhaji.akhmad@yahoo.com)

**Nurlia Aliyah**

PTIQ Jakarta, Email: [alihlia.hanifah@gmail.com](mailto:alihlia.hanifah@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan manajemen penjaminan mutu pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahati Islamic School 2. Manajemen penjaminan mutu pendidikan yang diterapkan di SDIT Buahati Islamic School 2 menunjukkan adanya tiga langkah dalam menentukan mutu. Pertama adanya perencanaan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan menentukan tujuan, standar, dan target pembelajaran Al-Qur'an. Kedua, pengendalian mutu yaitu mengidentifikasi masalah-masalah, kemudian dilakukan perbaikan secara berkelanjutan. Ketiga, peningkatan mutu yaitu dengan dibentuknya sumber daya dan kegiatan yang mendukung proyek mutu dan mempertahankannya.

Penelitian ini menunjukkan adanya penerapan teori yang digunakan oleh Joseph M. Juran dengan triloginya pertama, perencanaan mutu yaitu menentukan mutu berdasarkan harapan pelanggan. Perencanaan mutu melibatkan pelanggan dari data yang dikumpulkan. Kedua, pengendalian kualitas yaitu membandingkan output sekolah, apakah telah sesuai dengan harapan pelanggan atau belum. Jika ditemukan kekurangan maka dilakukan perbaikan. Ketiga, peningkatan mutu yaitu mempertahankan mekanisme yang sudah mapan, melakukan perbaikan, memberikan pelatihan, dan menemukan pemecahan masalah dalam mencapai target.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

*Kata Kunci: Manajemen Penjaminan Mutu, Pendidikan Al-Qur'an*

### Pendahuluan

Penjaminan mutu pendidikan adalah hal yang wajib dilakukan oleh seluruh satuan pendidikan. Salah satu masalah umum yang dihadapi saat ini adalah berkaitan dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. (Sarnoto & Nugroho, 2015) Oleh karena itu satuan pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, bentuk upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui dibentuknya manajemen penjaminan mutu. Jaminan mutu dapat dilakukan baik secara *internal* maupun *eksternal*.

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas harus didukung oleh sistem dan sumberdaya yang memadai. (Sarnoto, 2017) Manajemen yang baik, fasilitas

pendidikan, dan adanya pendidik yang berkualitas menjadi pondasi yang kuat untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. (Dimiyati & Mudjiono, 1994) Sistem ini harus dilaksanakan dengan benar agar tujuan pendidikan tercapai sesuai harapan. Upaya peningkatan pendidikan telah didukung oleh pemerintah secara umum. Pendidikan Al-Qur'an sendiri belum memperoleh perhatian khusus dari pemerintah khususnya Kementerian Agama. Oleh karena itu, penting sekali pendidikan Al-Qur'an memiliki jaminan mutu sendiri.

Jaminan mutu pendidikan Al-Qur'an merupakan upaya mewujudkan kepercayaan dari masyarakat akan mutu pendidikan. Jaminan mutu berupaya menjaga kepercayaan pelanggan bahwa mutu lulusan dari pendidikan Al-Qur'an tersebut sesuai harapan pelanggan. Hal ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang ada terkait dengan rendahnya kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan penulis di SDIT Buahati Islamic School 2 berkaitan dengan penelitian tentang pendidikan Al-Qur'an di SDIT buahati Islamic 2, pendidikan Al-Qur'an di sekolah tersebut merupakan pembelajaran Al-Qur'an sehari-hari yang memiliki target tahsin dan tahfidz. Selama berada di SDIT Buahati Islamic School 2, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum tajwid, dan mampu menghafal Al-Qur'an minimal 2 juz. SDIT Buahati Islamic School 2 didirikan tahun 2014, saat ini tingkatan siswa baru sampai kelas 6, artinya belum ada kelulusan. Fakta dilapangan ada beberapa siswa yang belum mencapai target pembelajaran Al-Qur'an karena beberapa faktor baik *intern* maupun *ekstern*.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak mencapai target pembelajaran Al-Qur'an adalah pertama, kedisiplinan guru yang tidak sesuai dengan seharusnya, guru sering terlambat dan tidak maksimal dalam mengajar sehingga beberapa siswa terkadang tidak kebagian waktu untuk *talaqqi* sementara *talaqqi* adalah hal yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode adzkia yang mana hanya diterapkan di SDIT Buahati Islamic School namun beberapa guru justru menggunakan metode lain sesuai kemauan guru tersebut seperti Iqro, Syafi'i dan lain-lain. Ketiga, kurangnya motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Keempat, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung terciptanya budaya al-qur'an. Kelima, sistem pembagian kelompok yang ditetapkan manajemen, 1 guru mengajar 12-13 anak, sedangkan waktu yang digunakan rata-rata 2 menit untuk satu siswa, ini dirasa tidak cukup efektif.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang artinya pengolahan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Dalam kamus Inggris Indonesia *management* berasal dari kata *to manage* artinya mengurus, mengatur, mengelola dan memperlakukan. Dalam bahasa Indonesia manajemen memiliki arti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (Nasional, 2002) Dari pengertian secara bahasa ini kita sudah dapat memahami makna manajemen secara garis besar yaitu pengaturan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya yang ada. (Sarnoto, 2017) termasuk manusia dan didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif. Ramayulis dalam Sarnoto, memberikan pengertian berdasarkan Al-Qur'an manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan) kata ini

merupakan derivasi *dabbara* seperti yang terdapat pada ayat 5 surah As-Sajdah.(Sarnoto, 2016)

يُنزِلُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ - ٥

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses secara berurut yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang melibatkan sumber daya yang ada dalam organisasi baik manusia atau lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau diputuskan bersama dalam organisasi.(Sarnoto, 2016) Manajemen adalah jantung dari sebuah organisasi, baik buruknya organisasi tergantung manajemen.

B.Suryobroto mengatakan konsep mutu mengandung pengetahuan makna derajat atau tingkat keunggulan satu produk atau hasil kerja atau upaya baik berupa benda maupun jasa, baik yang *tangible* ataupun *intangible*.(Suryobroto, 2004) Sanusi sebagaimana mengutip pendapat Edward Sallis yang mengutip Pleffer dan Cooter menyebutkan bahwa mutu sebuah konsep yang licik (*slippery concept*), hal ini dikarenakan istilah mutu berkaitan dengan sudut pandang dan kepentingan pengguna yang beragam.(Sallis, 2012) Seperti bertolaknya antara *standar absolute* dan *standar relative*. *Standar absolute* menganggap mutu memiliki ukuran nilai tertinggi, unik dan berkaitan dengan ungkapan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*trues*), dan idealitas. Sedangkan standar relative sesuai dengan kebutuhan pelanggan.(Uwes, 1999)

Penjaminan mutu atau *quality assurance* dalam bahasa Inggris. Istilah *assurance* biasanya digunakan dalam transaksi antara produsen dan konsumen (pelanggan). Istilah *assurance* secara populer diterjemahkan dengan arti jaminan. Arti tersebut mengandung makna perlindungan (terhadap pelanggan) akibat kemungkinan dari keadaan yang tidak diharapkan.(Mas, 2017) Sit juga menambahkan dengan mengutip pendapat Ishikawa, mengatakan bahwa *quality assurance* dimaksudkan untuk menjamin mutu, dimana konsumen dapat membeli dan menggunakan dengan penuh kepercayaan dan kepuasan serta masih dapat digunakan dalam jangka panjang.(Mas, 2017)

Secara terminologis menurut Faturrahman (Fathurrohman & Sulistiorini, 2002) yang mengutip beberapa definisi beberapa tokoh yaitu tokoh dari Universitas Harvard dialah Heather Palmer mengartikan penjaminan mutu/*quality assurance* sebagai suatu proses pengukuran mutu, menganalisis kekurangan yang ditemukan dan membuat kegiatan untuk meningkatkan performa yang diikuti dengan pengukuran mutu kembali untuk meninjau apakah peningkatan telah dicapai. *Quality assurance* adalah sesuatu kegiatan yang terprogram, suatu siklus kegiatan yang menggunakan standar. Kemudian Lori De Prete Brown, mengemukakan bahwa susunan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan standar-standar dan untuk memonitor juga meningkatkan kinerja guna memastikan pelayanan yang diberikan berjalan dengan selamat. Dan dari organisasi akreditasi eksternal ISO

8402 menyatakan *quality assurance* adalah kegiatan sistematis dan direncanakan yang dibutuhkan guna menyediakan kepercayaan yang optimal sehingga produk dan pelayanannya memuaskan sesuai dengan syarat mutu.

Penjaminan mutu/*quality assurance* adalah suatu proses pengukuran mutu yang terprogram dan menentukan standar-standar untuk memonitor guna memberikan kepercayaan yang maksimal. Penjaminan mutu menjadikan produk dan pelayanannya memuaskan sesuai syarat mutu. Penjaminan mutu lebih mementingkan harapan pelanggan. Manajemen penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses pengukuran mutu yang terprogram dan menentukan standar guna memberikan kepercayaan yang maksimal kepada pelanggan atas program yang telah ditentukan.

#### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan adanya penerapan teori yang digunakan oleh Joseph M. Juran dengan triloginya pertama, perencanaan mutu yaitu menentukan mutu berdasarkan harapan pelanggan. Perencanaan mutu melibatkan pelanggan dari data yang dikumpulkan. Kedua, pengendalian kualitas yaitu membandingkan output sekolah, apakah telah sesuai dengan harapan pelanggan atau belum. Jika ditemukan kekurangan maka dilakukan perbaikan. Ketiga, peningkatan mutu yaitu mempertahankan mekanisme yang sudah mapan, melakukan perbaikan, memberikan pelatihan, dan menemukan pemecahan masalah dalam mencapai target.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sukmadinata, 2010)

#### Pembahasan

Proses pembelajaran berlangsung sangat diperlukan pengawasan mutu atau *quality control*, hal ini bertujuan pengendalian mutu terus terjaga sehingga kepuasan pelanggan/konsumen terpenuhi. Petikan Sarnoto & Nugroho sebagaimana mengutip Kenneth menyatakan bahwa manajemen mutu mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan mutu, jaminan mutu, pengendalian mutu dan peningkatan mutu. Manajemen mutu tidak hanya fokus kepada mutu produk dan layanan, akan tetapi fokus juga kepada bagaimana memperolehnya dan mempertahankannya. Manajemen mutu memerlukan kontrol mutu atau pengawasan mutu. (Sarnoto & Nugroho, 2015)

Pengendalian dan penjaminan mutu dilakukan di tingkat kelas dapat dilakukan melalui supervisi oleh kepala sekolah. Layanan supervisi pengajaran dari kepala sekolah, profesionalisme, dan kinerja guru dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Melalui layanan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah diharapkan para guru menerapkan kendali mutu sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan benar dari awal hingga akhir. Jadi bentuk pengawasan mutu pada pembelajaran Al-Qur'an dapat menggunakan supervisi manajerial dan supervisi akademik.

##### 1. Supervisi Manajerial

Nur Aedi dalam bukunya mengemukakan supervisi manajerial adalah kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen lainnya didalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktifitas sekolah sehingga berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional.(Aedi, 2014) Supervisi manajerial esensinya melibatkan semua pemangku jabatan dalam melakukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditentukan.

- a. Ruang Lingkup Supervisi Manajerial
    - 1) Bidang kesiswaan
    - 2) Bidang personalia
    - 3) Bidang sarana prasarana
    - 4) Bidang hubungan masyarakat
  - b. Objek Supervisi Manajerial adalah seluruh elemen yang mengelola sekolah.
  - c. Prinsip supervisi Manajerial
    - 1) Supervisi harus menghargai perbedaan setiap individu dan personality seseorang.
    - 2) Supervisi harus selalu berpikiran positif bahwa setiap pendidik itu dapat berkembang.
    - 3) Supervisi harus menjadikan orang memiliki sifat inisiatif, percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.
    - 4) Supervisi bekerja secara kooperatif dan mengelompokkan staff fungsional.
    - 5) Supervisi harus kreatif tidak mengandalkan perintah.
    - 6) Supervisi yang berdasarkan perintah harus terencana
    - 7) Penilaian supervisi harus terjamin kebenarannya.(Muslim, 2009)
  - d. Monitoring dan Evaluasi Supervisi Manajerial
    - 1) Diskusi Kelompok
    - 2) Delphi
2. **Supervisi Akademik**

Prasojo dan Sudiyono mengartikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian terhadap guru atas kinerjanya.(Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, 2010) Artinya supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Supervisi juga sebagai penilaian atas kinerja guru, sehingga guru dapat menjadi profesional dan akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran.(Sarnoto, 2012)

Ada dua teknik supervisi akademik yaitu teknik individual dan teknik berkelompok. Teknik individual adalah dilakukannya kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, pertemuan antar kelas, penilaian, pembinaan, dan pendampingan. Teknik berkelompok adalah dilakukannya rapat guru, rapat kerja kelompok guru, dan diskusi.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SDIT Buahati Islamic School 2 adalah terdiri dari 22 kelas, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang loby, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang mushalla, 3 ruang guru, 13 kamar kecil. Lapangan futsal dan 1 kantin. Selain ruangan penunjang pembelajaran tersebut yang termasuk sarana dan prasarana lainnya ialah segala macam alat tulis baik yang

gunakan oleh kelas sebagai pembelajaran maupun kebutuhan administrasi guru-guru. Bahan-bahan yang digunakan sebagai pembuatan media belajar juga tersedia seperti karton, sterofom, kertas-kertas berbagai bentuk dan warna dan 1 buah mesin fotocopy. Di setiap kelas telah terpasang proyektor yang mana guru dapat memanfaatkan media tersebut dengan maksimal agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan.

Tersedianya sarana dan prasarana di SDIT Buahati Islamic School 2 ini semuanya dapat dimanfaatkan oleh guru-guru dalam menunjang pembelajaran. Guru sudah sangat memahami fungsi dan tujuan masing-masing sarana yang ada. Setidaknya media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tiga hal yaitu tujuan, materi dan strategi pembelajarannya.

Demikian penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Buahati Islamic School 2 di Buahati Islamic School memiliki target baik kognitif, afektif, dan psikomotor, serta Al-Qur'an. Target yang di sebutkan dalam *quality assurance* di SDIT Buahati Islamic School adalah minimal siswa yang lulus dari buahati hafal 2 juz Al-Qur'an. Dan nilai kognitifnya minimal siswa memperoleh nilai 80 di rapor, dan memperoleh sabuk biru untuk keterampilan taekwondo. Dengan semua target tersebut diharapkan *output* Buahati Islamic School dapat di terima di masyarakat.

Pemaksimalan penerapan MBS dan pendekatan TQM adalah peluang besar bagi sekolah dalam mencapai mutu sesuai dengan standar dan harapan pelanggan. Jika mutu adalah orientasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Buahati Islamic School 2 tentunya semua kendala dapat dicari jalan keluarnya. Perbaikan mutu memang tidak cukup satu kali akan tetapi terus menerus. Dengan pengalaman dari tahun ketahun tentunya telah menjadi bekal bagi sekolah untuk meraih mutu.

Berdasarkan data yang ditemukan dan uraikan diatas dapat menggambarkan bahwa penjaminan mutu pada pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahati Islamic School merupakan penjaminan mutu internal, dengan menerapkan beberapa langkah salah satunya sebagaimana dalam buku Faturrahman ia menyebutkan ada 10 langkah pertama menentukan *quality assurance*. Kedua, menyusun standar-standar dan spesifikasi. Ketiga, mensosialisasikan standar-standar tersebut kepada tim. Keempat, memonitoring mutu. Kelima, mengidentifikasi masalah. Keenam, menetapkan penyelesaian masalah. Ketujuh, memilih tim. Kedelapan, mengidentifikasi penyebab masalah. Kesembilan, membuat upaya peningkatan mutu. Kesepuluh, mengevaluasi peningkatan mutu. (Faturrahman, 2019)

Langkah-langkah penjaminan mutu internal diatas telah diaplikasikan oleh sekolah. Kekurangan pada implementasi penjaminan mutu yang ada di Buahati Islamic School berdasarkan teori tersebut adalah mensosialisasikan standar, dan mengevaluasi mutu. Standar mutu yang telah ditentukan harus dipahami dan dipraktekkan oleh guru Al-Qur'an. Kemudian konsep mutu tidak cukup didasarkan kepada standar yang dibuat oleh pihak manajemen, akan tetapi harus melibatkan pelanggan, mutu yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga mutu dapat diraih dalam dua aspek yaitu mutu berdasarkan standar dan mutu berdasarkan harapan pelanggan

### **Kesimpulan**

Manajemen penjaminan mutu pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahati Islamic School meliputi perencanaan mutu yaitu menentukan tujuan, target, dan standar

pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian pengendalian mutu yaitu mengidentifikasi masalah-masalah yang ada kemudian diperbaiki. Masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran segera dicari pemecahannya. Selanjutnya peningkatan mutu melalui dibentuknya sumber daya dan kegiatan yang mendukung proyek mutu dan mempertahankannya, seperti supervisi, konsultan internal (KI), pelatihan, dan pemberian apresiasi. Ini sesuai dengan konsep trilogy mutu yang dikemukakan oleh Joseph M. Juran. Trilogy Juran dalam menentukan mutu diawali dengan perencanaan mutu. Dalam perencanaan mutu ini langkahnya adalah dengan mengumpulkan data berdasarkan kebutuhan pelanggan. Standar mutu yang akan dicapai bukan hanya penentuan dari manajemen akan tetapi manajemen menentukan mutu berdasarkan analisa harapan pelanggan. Langkah kedua ialah pengendalian kualitas dengan mengevaluasi dan membandingkan apakah output sekolah telah sesuai dengan harapan pelanggan atau belum. Jika ditemukan ketidakcocokan maka dilakukan perbaikan. Langkah ketiga ialah perbaikan kualitas dengan mempertahankan mekanisme yang sudah mapan, melakukan perbaikan, memberikan pelatihan, dan menemukan pemecahan masalah dalam mencapai target.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen SDIT Buahati Islamic School 2 khususnya dalam penerapan manajemen penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menjelaskan teori penjaminan mutu yang dapat dijadikan referensi sekolah dalam menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan Al-Qur'an yang sesuai dengan harapan pelanggan baik internal maupun eksternal. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan masukan bagi tim penjaminan mutu yang ada di SDIT Buahati Islamic School 2 khususnya dalam menerapkan penjaminan mutu sebagai upaya menciptakan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2014). *Pengawas Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fathurrohman, M., & Sulistiorini. (2002). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Faturrahman, M. (2019). *Quality Assurance Di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Lantip Diat Prasojo, & Sudiyono. (2010). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mas, S. R. (2017). *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Muslim, S. B. (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSod.
- Sarnoto, A. Z. (2012). Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Statement / Jurnal Media Informasi Sosial Dan*

- Pendidikan*, 2(2), 55–66.
- Sarnoto, A. Z. (2016). Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al Qur'an : Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Madani Institute / Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 5(2), 97–107.
- Sarnoto, A. Z. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan. *Madani Institute / Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 1–10.
- Sarnoto, A. Z., & Nugroho, T. (2015). Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah. *Ulumuddin*, 5(1), 48–57.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosyda Karya.
- Suryobroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uwes, S. (1999). *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

# Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an Di Sdit Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur

## ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejurnalkotamadiun.org">ejurnalkotamadiun.org</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://staffnew.uny.ac.id">staffnew.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	1%
6	<a href="http://irwanto725.blogspot.com">irwanto725.blogspot.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://eprints.unisnu.ac.id">eprints.unisnu.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://radhianinstitute.blogspot.com">radhianinstitute.blogspot.com</a> Internet Source	1%
9	Submitted to Surabaya University Student Paper	1%

10

repository.uindatokarama.ac.id

Internet Source

1 %

---

11

jmp.ejournal.unri.ac.id

Internet Source

1 %

---

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 20 words

Exclude bibliography  On